

## Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Asmaul Husna Melalui Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas VII UPTD SPF SMP Negeri 1 Suro

Syufriani<sup>1</sup>, Kamsini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UPTD SPF SMP Negeri 1 Suro, <sup>2</sup>UPTD SPF SD Negeri Blok 15

Email : [sufriani84@gmail.com](mailto:sufriani84@gmail.com)<sup>1</sup>, [kamsini198501@gmail.com](mailto:kamsini198501@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

This study aims to enhance students' motivation and learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education, specifically on the topic of Asmaul Husna, through the Discovery Learning method. The research subjects were seventh-grade students at UPTD SPF SMP Negeri 1 Suro during the 2024/2025 academic year. This study employed a classroom action research (CAR) approach with two cycles, utilizing learning outcome tests and observations as data collection techniques. The results indicate that the Discovery Learning method is effective in improving students' motivation and learning outcomes. In Cycle I, only 45% of students achieved the learning mastery criteria with an average score of 61. After improvements were made in Cycle II, the learning mastery rate increased to 85% with an average score of 82.5. Observations also showed a significant increase in students' active participation during the learning process. In conclusion, the implementation of the Discovery Learning method can create a more interactive and enjoyable learning atmosphere, as well as enhance students' understanding of the Asmaul Husna material.

**Keywords:** Motivation, Learning, Discovery Learning, Asmaul Husna.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi Asmaul Husna, melalui metode pembelajaran Discovery Learning. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII UPTD SPF SMP Negeri 1 Suro tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yang melibatkan tes hasil belajar dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Discovery Learning efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pada Siklus I, hanya 45% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 61. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, ketuntasan belajar meningkat menjadi 85% dengan nilai rata-rata 82,5. Observasi juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif siswa selama pembelajaran. Kesimpulannya, penerapan metode Discovery Learning dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Asmaul Husna.

**Kata Kunci:** Motivasi, Belajar, Discovery Learning, Asmaul Husna

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu upaya mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia. Di Indonesia, pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Proses pembelajaran di dalam kelas menjadi komponen penting dalam pendidikan. Proses pembelajaran di satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, serta mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, proses pembelajaran juga harus memberikan ruang bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003).

Guru profesional harus memiliki kompetensi di bidangnya. Selain menguasai materi pembelajaran (kompetensi profesional), guru juga harus memiliki kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Guru juga dituntut memiliki kompetensi kepribadian dan sosial, termasuk kemampuan berkomunikasi yang baik dengan lingkungan sekitar. Kualitas peserta didik, yang diukur melalui potensi seperti yang telah disebutkan, sangat bergantung pada kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru bersama peserta didik sebagai subjek belajar (Mulyasa, 2014).

Namun, dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, khususnya materi Asmaul Husna di UPTD SPF SMP Negeri 1 Suro, masih ditemui berbagai kesulitan. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis, menghafal, dan memahami makna Asmaul Husna. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan rendahnya nilai pengetahuan dan praktik peserta didik dalam menulis dan menghafal Asmaul Husna, termasuk maknanya. Padahal, materi ini merupakan hal penting yang harus dikuasai peserta didik. Nilai yang diharapkan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Sari, 2018).

Berdasarkan pengamatan di UPTD SPF SMP Negeri 1 Suro, khususnya pada kelas VII semester 1 tahun ajaran 2024/2025, proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum berjalan secara optimal. Metode dan teknik pembelajaran yang digunakan belum tepat, sehingga indikator pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Penelitian

ini difokuskan pada masalah rendahnya keaktifan belajar siswa. Peneliti bertujuan untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa hingga 85% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan peningkatan nilai rata-rata dari 65 menjadi 80.

Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil pembelajaran tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran Discovery Learning pada materi Asmaul Husna. Model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa kelas VII UPTD SPF SMP Negeri 1 Suro, peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut: “Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Asmaul Husna (Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami’, dan Al-Basir) Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa Kelas VII UPTD SPF SMP Negeri 1 Suro Tahun Pelajaran 2024/2025.”

## **Metode Penelitian**

### **A. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII UPTD SPF SMP Negeri 1 Suro pada materi Asmaul Husna tahun pelajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa peneliti merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas tersebut. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu pada bulan Agustus tahun pelajaran 2024/2025. Pemilihan waktu ini didasarkan pada alokasi materi Asmaul Husna yang diajarkan pada semester ganjil.

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII UPTD SPF SMP Negeri 1 Suro tahun pelajaran 2024/2025, yang berjumlah 27 orang, terdiri dari 14 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

### **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini meliputi siswa-siswi kelas VII UPTD SPF SMP Negeri 1 Suro dan guru kolaborasi (teman sejawat) yang bertindak sebagai observer selama proses penelitian.

### **D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Tes dilakukan pada setiap akhir proses pembelajaran menggunakan instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran, termasuk diskusi kelompok dan diskusi kelas. Observasi juga dilakukan oleh guru kolaborasi terhadap proses belajar mengajar (PBM) yang dilaksanakan oleh peneliti. Alat pengumpul data yang digunakan meliputi butir soal tes, lembar instrumen aktivitas siswa, dan lembar instrumen aktivitas guru.

### **E. Validasi Data**

Validasi data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara. Pertama, nilai tes (hasil belajar) disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna. Tes diberikan dalam bentuk uraian pada setiap akhir pembelajaran, dan validasi data diperoleh dari rekaman hasil tes siswa. Kedua, validasi data pada proses pembelajaran dilakukan melalui triangulasi antara siswa, guru yang melaksanakan PBM, dan guru kolaborasi sebagai observer.

### **F. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang terdiri dari analisis hasil belajar dan observasi. Analisis hasil belajar menggunakan analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan nilai tes antar siklus. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata nilai adalah:

### **Hasil dan Diskusi**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Discovery Learning efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna. Berikut adalah pembahasan lebih detail:

#### **A. Peningkatan Motivasi Belajar**

Metode Discovery Learning berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa diberikan kesempatan untuk menemukan pengetahuan secara mandiri melalui proses eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Pada Siklus II, siswa terlihat lebih antusias dan bersemangat dalam mengerjakan tugas serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

#### **B. Peningkatan Hasil Belajar**

Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari nilai tes formatif yang mengalami peningkatan signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, hanya 45% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 61. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 85% dengan nilai rata-rata 82,5. Hal ini menunjukkan bahwa metode Discovery Learning mampu membantu siswa memahami materi Asmaul Husna secara lebih mendalam.

#### **C. Peningkatan Aktivitas Siswa**

Observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Namun, pada Siklus II, siswa terlihat lebih aktif dalam diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini menunjukkan

bahwa metode Discovery Learning berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

#### **D. Refleksi dan Perbaikan**

Refleksi yang dilakukan pada akhir setiap siklus membantu peneliti mengidentifikasi kekurangan dan melakukan perbaikan. Pada Siklus I, ditemukan bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami materi Asmaul Husna karena kurangnya partisipasi aktif. Oleh karena itu, pada Siklus II, peneliti lebih memfokuskan pada peningkatan partisipasi siswa melalui diskusi kelompok dan pemberian tugas yang lebih menarik. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan dalam motivasi dan hasil belajar siswa.

#### **E. Implikasi Penelitian**

Penelitian ini memiliki implikasi positif bagi proses pembelajaran di sekolah. Pertama, metode Discovery Learning dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua, penelitian ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

#### **Kesimpulan**

Penerapan metode Discovery Learning berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII UPTD SPF SMP Negeri 1 Suro pada materi Asmaul Husna. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan aktivitas siswa, partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan peningkatan nilai tes formatif dari Siklus I ke Siklus II. Dengan demikian, metode Discovery Learning dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

#### **Daftar Pustaka**

- Aisyah, dkk. (2017). Analisis faktor penyebab rendahnya hasil belajar. *Jurnal Profit*, 4(1), 1-10.
- Aqib, Z. (2010). *Profesionalisme guru dalam pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Insan Cendekia.
- Arends, R. I. (2015). *Learning to teach* (10th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Arsyad, A. (2005). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali. (2008). *Pengukuran dalam bidang pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ertikanto, C. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.

- Hamalik, O. (2004). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, N. (2012). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama.
- H. Moch. Anwar. (1987). *Fiqih Islam tarjamah matan taqrib*. Bandung: PT Alma'arif.
- Kerlinger, F. N. (2006). *Asas-asas penelitian behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kustandi, C., & Bambang, S. (2011). *Media pembelajaran manual dan digital*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Mulyasa, E. (2014). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.